



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Mobile Banking

Mobile banking adalah sebuah fasilitas bank dalam era modern yang mengikuti perkembangan teknologi dan komunikasi (Kurniawati et al, 2017). Menurut (Laukanen, 2010) *Mobile banking* didefinisikan sebagai suatu interaksi di mana pelanggan terhubung dengan bank menggunakan *smartphone* atau asisten digital pribadi. Layanan *Mobile banking* memungkinkan pelanggan untuk memeriksa saldo akun, mentransfer dana akun, dan melakukan pembayaran tagihan elektronik. Mereka memiliki potensi pasar yang luas karena mereka selalu fokus pada fungsionalitas dan pilihan bagi pelanggan untuk melakukan bank *virtually* kapan saja dan di mana saja. (Singh, 2017).

Pada awalnya, *Mobile banking* belum terlalu banyak dipakai sesuai ekspektasi di negara berkembang dan pelanggan tidak terlalu antusias dengan fasilitas mengenai utilitasnya. Tetapi, jangkauan *mobile banking* diperkirakan akan meningkat secara substansial di masa depan. (Varma, 2018). Wessels dan Drennan (Wessels, 2010) menyatakan bahwa pelanggan menuntut *mobile banking* harus lebih murah, lebih mudah digunakan dan relevan dengan kebutuhan sehari-hari mereka. Sedangkan (Yang, 2009) mengidentifikasi masalah keamanan dan biaya sebagai hambatan utama untuk adopsi *mobile banking*.

2.2 Unified Theory Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Unified Theory Acceptance and Use of Technology merupakan model penelitian yang terbentuk dari literatur dan model teoritis sebelumnya mengenai penerimaan teknologi dan penggunaan teknologi yang dirumuskan oleh (Venkatesh et al, 2003). Model ini menyintesis delapan model teoritis penerimaan teknologi yang telah dikembangkan sebelumnya. Dibandingkan dengan kedelapan model tersebut, UTAUT terbukti lebih berhasil menjelaskan hingga 70% varian *behavior Intention*. (Bendi & Andayani, 2013). Pendapat ini dapat dikuatkan dengan penelitian dari (Oshlyansky et al, 2007) yang menemukan bahwa UTAUT cukup tangguh (*robust*) meskipun diterjemahkan dalam berbagai bahasa dan dapat digunakan lintas budaya. Delapan model yang digunakan untuk merumuskan model UTAUT adalah, (Venkatesh et al, 2003)

1. *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dirumuskan oleh Fihzbein dan Ajzen (1975)
2. *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dirumuskan oleh Fred. D Davis (1989)
3. *Motivational Model* yang dirumuskan oleh David et al. (1992)
4. *Theory of Planned Behavioral* (TPB) yang dirumuskan oleh Ajzen (1991)
5. *Combined TAM dan TPB* yang dirumuskan oleh Taylor dan Todd (1995)

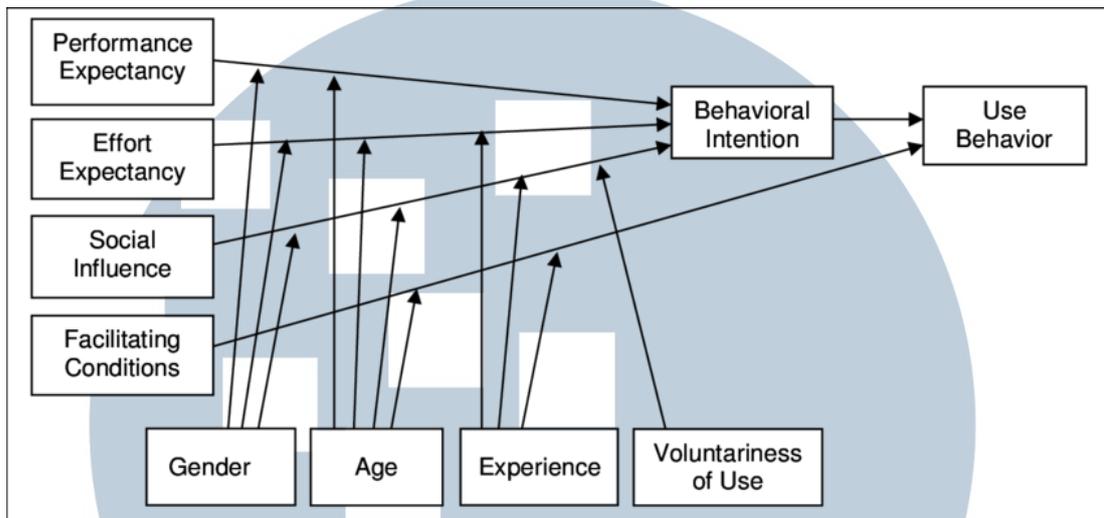
6. *Model of PC Utilization* (MPCU) yang dirumuskan oleh Thomposon et al. (1991)

7. *Innovation Diffusion Theory* yang dirumuskan oleh Everet M. Rogers (1960)

8. *Social Cognitive Theory* (SCT) yang dirumuskan oleh Albert Bandura (1977)

Dari kedelapan model teori di atas, ditemukan enam determinan yang memengaruhi *Behavioral Intention* atau *Use behavior* yaitu *Performance Expectancy* (PE), *Effort Expectancy* (EE), *Social Influence* (SI), *Facilitating Conditions* (FC), *Attitude Toward Using Technology* (AU), *Self Efficacy* (SE) (Venkatesh et al, 2003). Setelah dilakukan pengujian lebih lanjut dan didapatkan hasil bahwa empat konstruk utama yang memengaruhi *Behavioral Intention* dan *Use behavior* yaitu *Performance Expectancy* (PE), *Effort Expectancy* (EE), *Social Influence* (SI), *Facilitating Conditions* (FC). (Venkatesh et al, 2003). Selain empat konstruk utama tersebut juga terdapat variabel moderator yang mempengaruhi model ini yaitu *Gender*, *Age*, *Voluntariness*, *Experience*. Berikut adalah model UTAUT,

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 2.1 Unified Theory of Acceptance and Use of Technology

Sumber : (Venkatesh et al, 2003)

Berikut adalah penjelasan dari konstruk-konstruk yang ada pada *framework* UTAUT yang akan digunakan pada penelitian ini,

1. *Performance Expectancy*

Performance Expectancy didefinisi sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa menggunakan teknologi tersebut akan membantunya untuk mendapatkan peningkatan terhadap performa kerjanya. *Performance Expectancy* terdiri dari 5 konstruk yang berbeda yaitu *Perceived Usefulness* (TAM/TAM2 dan C-TAM-TPB), *extrinsic motivation* (MM), *job-fit* (MPCU), *relative advantage* (IDT), dan *outcome expectations* (SCT). *Performance Expectancy* merupakan salah satu konstruk utama dan paling berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* seseorang. (Venkatesh et al, 2003)

2. *Effort Expectancy*

Effort Expectancy didefinisi sebagai tingkat kepercayaan seseorang terhadap kemudahan terkait dengan penggunaan teknologi. Menurut penelitian Davis yang tertulis pada penelitian Venkatesh, konstruk yang berorientasi usaha diharapkan lebih menonjol pada tahap awal dari perilaku baru dalam menggunakan sebuah teknologi. Davis juga menyebutkan bahwa teknologi yang dipakai oleh pengguna mudah digunakan, maka probabilitas bahwa teknologi tersebut akan diterima atau digunakan juga akan meningkat. (Venkatesh et al,2003). *Effort Expectancy* terdiri dari tiga konstruk yang berbeda yaitu *Perceived ease of Use* (TAM/TAM2), *complexity* (MPCU), dan *ease of Use* (IDT).

3. *Social Influence*

Social Influence didefinisi sebagai tingkat kepercayaan seseorang terhadap lingkungan sosialnya yang meyakinkan dirinya untuk menggunakan suatu teknologi baru. (Venkatesh et al, 2003) Dalam penelitian (Singh, 2017) disebutkan bahwa pada beberapa penelitian, *Social Influence* berpengaruh terhadap ketertarikan untuk menggunakan *mobile banking*. Venkatesh menyebutkan *subjective norms* sebagai *Social Influence* yang terdiri dari teori seperti TRA, TPB, DTPB, TAM2, C-TAM-TPB, MPCU, dan gambar di IDT.

4. *Facilitating Conditions*

Facilitating Conditions adalah tingkat dimana seseorang percaya bahwa mereka mempunyai sumber daya yang mampu mendukung untuk penggunaan

suatu teknologi. Definisi tersebut berdasarkan konsep dari 3 konstruk yang berbeda yaitu *Perceived Behavioral control* (TPB/DTPB, C-TAM-TPB), *facilitating conditions* (MPCU), dan *compatibility* (IDT). Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya *facilitating conditions* memiliki pengaruh langsung terhadap *Use behavior*. (Venkatesh et al, 2003)

5. *Behavioral Intention*

Behavioral Intention adalah tingkat keinginan seseorang untuk menggunakan suatu teknologi dan mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan yang sebenarnya. (Venkatesh et al, 2003). Menurut (Bendi & Andayani, 2013) *Behavioral Intention* didefinisikan sebagai ukuran kekuatan niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. *Behavioral Intention* menjadi konstruk *intervening* (variabel antara) dari hubungan konstruk – konstruk utama penggunaan teknologi informasi dengan *actual Use* (*Use behavior*). (Venkatesh et al, 2003)

6. *Use Behavior*

Use behavior adalah penggunaan sesungguhnya atau kondisi nyata penggunaan suatu teknologi informasi dan hasil dari konstruk – konstruk lainnya yang berhubungan. (Venkatesh et al, 2003).

2.3 Structural Equation Modeling

Structural Equation Modeling (SEM) atau bisa juga disebut model persamaan struktural adalah suatu teknik modeling statistik yang bersifat *cross-sectional*, linear dan umum. SEM memiliki kemampuan untuk melakukan analisis

faktor (*factor analysis*), analisis jalur (*path analysis*) dan regresi (*regression*). (Sarwono, 2017). Pada dasarnya, SEM adalah salah satu teknik multivariat yang akan menunjukkan bagaimana cara merepresentasikan suatu seri atau deret hubungan kausal (*casual relationship*) dalam suatu diagram jalur (*path diagram*). (Mutiarani, 2017).

Pada umumnya, SEM merupakan pengembangan dari model regresi berganda dan faktor analisis sehingga mempunyai fungsi yang mirip, tetapi SEM menjadi suatu teknik analisis yang lebih unggul karena mempertimbangkan pemodelan interaksi, nonlinearitas, variabel-variabel bebas yang berkorelasi (*correlated independents*), kesalahan pengukuran, gangguan kesalahan-kesalahan yang berkorelasi (*correlated error terms*), beberapa variabel bebas laten (*multiple latent independents*), dimana masing-masing diukur dengan menggunakan banyak indikator, dan satu atau dua variabel tergantung laten yang juga masing-masing diukur dengan beberapa indikator. (Sarwono, 2017).

Menurut (Haryono, 2017), SEM memberikan beberapa manfaat dan keuntungan bagi peneliti yaitu, (1) Membangun model penelitian dengan banyak variabel. (2) Dapat meneliti variabel atau konstruk yang tidak dapat teramati atau tidak dapat diukur secara langsung. (3) Menguji kesalahan pengukuran untuk variabel atau konstruk yang teramati. (4) Mengkonfirmasi teori sesuai dengan penelitian. (5) Dapat menjawab berbagai masalah riset dalam suatu set analisis secara lebih sistematis dan komprehensif. (6) Lebih ilustratif, kokoh dan handal dibandingkan model regresi ketika memodelkan interaksi, *non-linearitas*, pengukuran *error*, korelasi *error terms*, dan korelasi antar variabel laten

independen berganda. (7) Digunakan sebagai alternatif analisis jalur dan analisis data runtut waktu (*time series*) yang berbasis kovariat. (8) Melakukan analisis faktor, jalur dan regresi. (9) Mampu menjelaskan keterkaitan variabel secara kompleks dan efek langsung maupun tidak langsung dari satu atau beberapa variabel terhadap variabel lainnya. (10) Memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi bagi peneliti untuk menghubungkan antara teori dengan data. (Haryono, 2014)

2.4 Structural Equation Model: Partial Least Square (PLS)

PLS adalah salah satu metode alternatif SEM yang bergeser dari pendekatan SEM yang berbasis kovarian menjadi berbasis varian. PLS merupakan generasi kedua dari SEM. Generasi pertama SEM disebut sebagai CB-SEM atau Covarian Based Structural Equation Model. Dibandingkan CB-SEM, PLS memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi untuk penelitian regresi yang menghubungkan antara teori dan data, serta mampu melakukan analisis jalur dengan variabel laten. (Rifai, 2015).

Menurut (Ghozali, 2008) SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS lebih bersifat predictive model. Menurut (Alfa et al, 2017) pada PLS nilai variabel laten dapat diestimasi sesuai dengan kombinasi linear dari variabel-variabel manifest yang terkait dengan suatu variabel laten serta diperlakukan untuk menggantikan variabel manifest.

Menurut (Ghozali & Latan, 2012) PLS terdiri dari 2 tahap, yaitu

1. Melakukan uji *measurement model*. Tahap pertama ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk dari masing-masing indikator.

2. Melakukan uji *structural model*. Tahap kedua ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel/korelasi antara konstruk-konstruk yang diukur dengan menggunakan uji t pada PLS.

2.4.1 Variabel SEM dalam PLS

Variabel–variabel SEM di dalam PLS terbagi menjadi dua dan saling mempengaruhi. (Wijanto, 2008). Variabel–variabel tersebut yaitu,

1. Variabel Laten

Dalam SEM kunci variabel yang menjadi perhatian adalah variabel laten atau konstruk laten. Variabel laten adalah variabel yang memiliki konsep yang dihipotesiskan atau tidak teramati atau variabel yang tidak terukur secara langsung, contohnya perilaku orang, sikap, perasaan dan motivasi. Variabel laten hanya dapat didekati dengan beberapa variabel teramati. Variabel laten sendiri terbagi lagi menjadi dua jenis, yaitu variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen setara dengan variabel bebas pada semua persamaan yang ada di model. Variabel eksogen dinotasikan dengan huruf Yunani ξ (“ksi”). Sedangkan variabel endogen setara dengan variabel terikat pada

minimal satu persamaan yang ada di model. Variabel endogen dinotasikan dengan huruf Yunani η (“eta”).

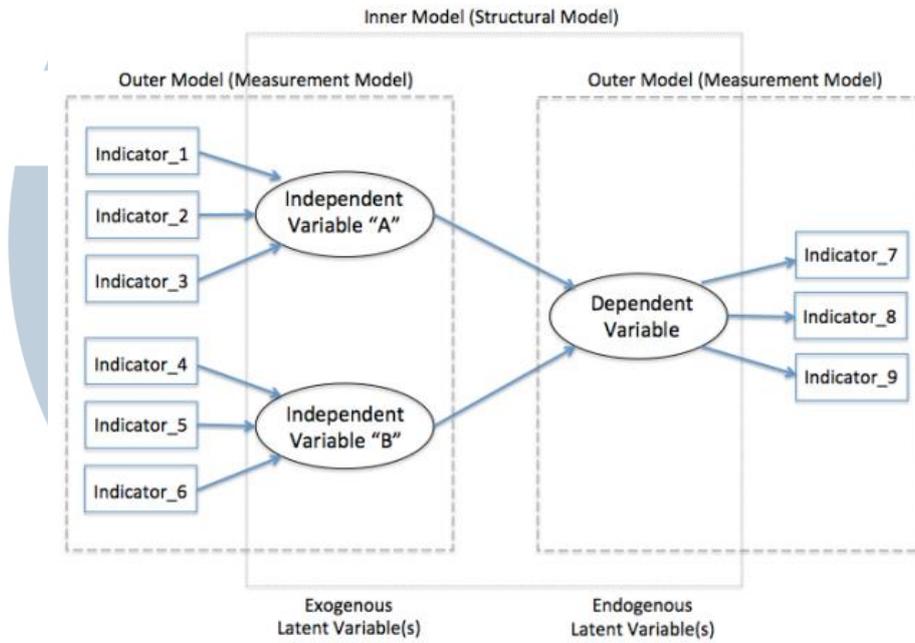
2. Variabel Teramati

Variabel teramati atau variable terukur adalah variable yang dapat diamati atau dapat diukur secara empiris dan sering disebut sebagai indikator. Variabel teramati merupakan efek dari variable laten. Variabel teramati yang berkaitan dengan variabel eksogen diberi notasi matematik dengan label X, sedangkan yang berkaitan dengan dengan variabel laten endogen diberi label Y. Contoh dari variable teramati adalah pada metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Setiap pertanyaan pada kuesioner adalah variable teramati. Apabila terdapat 20 pertanyaan, maka terdapat 20 variabel teramati.



2.5 Tahapan Prosedur dalam SEM-PLS

SEM-PLS terdiri dari 2 model yaitu, *outer model* dan *inner model*.



Gambar 2.2 Inner dan Outer model pada diagram SEM

Sumber: (Ken Kwong, 2013)

Berikut penjelasan tahapan pada *outer model*. (Ken Kwong, 2013)

I. Analisa *Outer Model*

Outer model menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan variabel manifestnya (indikator). Pada *outer model* terdapat

dua jenis model yaitu model indikator formatif dan model indikator refleksif. Terdapat 2 tahapan pada analisa ini, yaitu (Ken Kwong,

2013):

1. Uji Validitas

Dalam psikometri dikenal bahwa validitas sebuah instrumen ditunjukkan serangkaian pembuktian, baik secara empirik maupun non empirik (teoritik). Hasil penelitian valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam PLS terdapat 2 jenis validitas dalam uji validitas yaitu (Sarwono, 2017):

A. *Convergent validity*

Convergent validity atau validitas konvergen mempunyai makna bahwa seperangkat indikator mewakili satu variabel laten dan yang mendasari variabel laten tersebut. Tujuan dari *convergent validity* adalah untuk mengukur besarnya korelasi antar konstruk dengan variabel laten. Terdapat beberapa langkah dalam validitas konvergen. Yang pertama adalah mengevaluasi nilai dari *standardized loading factor*. *Standardized loading factor* merupakan nilai yang menggambarkan besarnya korelasi setiap *item* pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Indikator dinyatakan valid jika memiliki nilai korelasi lebih dari 0.7. Namun, pada riset

pengembangan skala, loading 0.5 sampai 0.6 masih /dapat diterima. (Ghozali, 2012) Setelah mengevaluasi nilai *standardized loading factor*, langkah selanjutnya yaitu dengan melihat hasil *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE setidaknya – tidak nya sebesar 0,5. Nilai ini menggambarkan validitas konvergen yang memadai yang mempunyai arti bahwa satu variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator – indikatornya dalam rata-rata. (Sarwono, 2017)

B. *Discriminan Validity*

Discriminan validity atau validitas diskriminan ditujukan untuk menggambarkan hubungan alat ukur yang mengukur atribut yang berbeda, dengan menunjukkan bahwa nilai varians dalam variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan *error* pengukuran maupun varians dari konstruk lain yang tidak terukur. Terdapat 2 langkah pada uji validitas ini, yang pertama adalah dengan membandingkan nilai akar

AVE suatu variabel laten dengan nilai korelasi variabel laten tersebut dengan variabel laten lainnya.

Langkah kedua adalah dengan membandingkan hasil dari *cross loading*, yaitu membandingkan korelasi indikator dengan konstraknya dan konstruk dari blok

lainnya. Jika korelasi antara indikator dengan konstruksya lebih tinggi dibandingkan korelasi dengan konstruk blok lainnya, maka konstruk tersebut dikatakan dapat memprediksi ukuran pada blok mereka dengan lebih baik dari blok lainnya, maka dinyatakan valid.

(Ghozali, 2012)

2. Uji realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen. Uji realibilitas menjelaskan instrumen yang dapat diandalkan adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Terdapat 2 jenis pengujian realibilitas, yaitu

a. *Cronbach's Alpha*

Cronbach's Alpha digunakan untuk mengukur *internal consistency*, yaitu seberapa dekat kaitanya satu set *item* sebagai sebuah kelompok. Nilai yang disarankan sebagai batas adalah lebih dari 0.5.

b. *Composite Reability*

Composite reability memiliki fungsi seperti *cronbach's alpha* tetapi lebih disarankan untuk menggunakan *composite reability* dikarenakan

Composite Reliability tidak mengasumsikan kesamaan *boot* dari setiap indikator, dan *Cronbach's Alpha* cenderung menaksir *construct reliability* lebih rendah dibandingkan *Composite Reliability*. *Rule of Thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai reabilitas konstruk yaitu harus lebih besar dari 0.7.

II. Analisa *inner model*

Analisa *inner model* bertujuan untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten baik *independent* maupun *dependent*. (Ken Kwong, 2013).. Evaluasi model structural(*inner model*) pada SEM dengan PLS dilakukan dengan melakukan uji R-squared (R²) dan uji signifikansi melalui estimasi koefisien jalur. (Sugiyono, 2011)

a. Uji R-squared

Uji R-squared adalah besarnya *variability* variabel endogen (dependen) yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen (independen). Nilai R-squared 0.75, 0.50, dan 0.25 dapat disimpulkan model kuat, *moderate* dan lemah.

b. Uji Signifikansi

Pengujian ini berfungsi untuk mengetahui signifikansi dari hubungan-hubungan yang terdapat pada *construct-construct* penelitian berdasarkan nilai *path coefficient*. Uji signifikansi ini dapat dilihat dari nilai t-

statistic dan nilai p-value nya. Nilai t-statistic harus ≥ 1.96 dan nilai p-value ≤ 0.05 .

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu komponen penting dalam penelitian statistik. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah mendapatkan data yang valid, sehingga mendapat hasil dan kesimpulan yang sesuai. Dengan data, penelitian dapat mendapatkan jawaban dari permasalahan yang sedang diteliti. (Sugiyono, 2011)

Penelitian ini akan menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyebaran kuesioner akan dilakukan melalui internet. Kuesioner *online* akan didistribusikan dengan bantuan *Google Form* dengan tujuan menghemat waktu dan biaya. (Sugiyono, 2011)

Untuk mengukur jawaban dari responden digunakan skala pengukuran Likert, yang berguna untuk mengukur tingkat persepsi seseorang. Skala Likert dibutuhkan karena penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, di mana nilai variabel yang diukur harus akurat dan efisien.

Menurut (Sugiyono, 2011) Skala Likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dasar atas pemilihan penggunaan skala Likert dengan lima tingkat pengukuran adalah mengikuti penelitian terdahulu yang ada pada Tabel 2.2. Kelima poin skala Likert untuk merepresentasikan nilai adalah:

1. Sangat tidak setuju, yang diberi skor 1
2. Tidak setuju, yang diberi skor 2
3. Agak setuju, yang diberi skor 3
4. Setuju, yang diberi skor 4
5. Sangat setuju, yang diberi skor 5

Data yang didapatkan tidak dapat langsung diolah, melainkan harus diuji dahulu untuk mengetahui apakah data tersebut layak untuk dipakai atau tidak untuk pengujian hipotesis. (Sugiyono, 2011).

2.7 LISREL

LISREL (*Linear Structural Relationship*) adalah salah satu *software* untuk aplikasi SEM. *Software* ini mampu mengolah data yang punya pola hubungan yang rumit dan kompleks. Kelebihan dari *software* LISREL adalah kemampuannya mengidentifikasi hubungan antara variabel yang kompleks.. Satu hal kekurangan dari *software* LISREL ini adalah ketidakmampuannya mengolah data sem dengan jumlah sampel yang sedikit (Marini, 2012).

2.8 AMOS

AMOS (*Analysis of Moment Structure*) adalah *software* lain untuk mengestimasi model pada model persamaan SEM. AMOS mengimplementasikan pendekatan yang umum untuk analisa data pada model persamaan struktural yang menjelaskan analisa struktur kovarians, atau *casual modeling* (Marini, 2012).

2.9 SmartPLS

SmartPLS adalah aplikasi *software* untuk pemodelan jalur (grafis) dengan variabel laten yang diprogram dalam Java. *Software* yang serupa dengan SmartPLS adalah LISREL & AMOS dengan tujuan yang sama yaitu menguji hubungan antara variabel. SmartPLS banyak digunakan untuk menganalisis SEM berbasis komponen. *Software* ini dapat digunakan dalam penelitian empiris untuk menganalisis data yang dikumpulkan (contohnya: dari survei) dan menguji hubungan yang dihipotesiskan. (Christian M. Ringle, 2015)

2.10 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang bertujuan untuk mengukur tingkat penerimaan teknologi di masyarakat

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

1	Nama	Evon Tan Jasmine Leby Lau
	Tahun	2016
	Nama Jurnal	<i>Young Consumers</i> , Vol. 17 No. 1, pp. 18-31
	Judul	<i>Behavioural Intention to Adopt Mobile Banking Among The Millennial Generation</i>
	Metode	<i>The unified theory of acceptance and use of technology (UTAUT) to predict the Intention to adopt mobile banking among generation y.</i>
	Objek Penelitian	Mahasiswa mahasiswi universitas di Kuala Lumpur.
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

		<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Performance Expectancy</i> memiliki pengaruh paling besar terhadap minat dalam menggunakan <i>mobile banking</i>, diikuti <i>Effort Expectancy</i> dan <i>Social Influence</i>. 2. <i>Perceived Risk</i> tidak terlalu berpengaruh terhadap minat dalam menggunakan <i>mobile banking</i>.
	Kesimpulan	Berdasarkan hasil penelitian, hal ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang masih pada generasi Y berfokus pada kegunaan dari <i>mobile banking</i> tersebut.
2	Nama	Sindhu Singh, R.K Srivastava
	Tahun	2016
	Nama Jurnal	<i>International Journal of Bank Marketing</i> , Vol. 36 No. 2, pp. 357-378
	Judul	<i>Predicting The Intention to Use Mobile Banking in India</i>
	Metode	<i>Technology Acceptance Model, Social Cognitive Theory and Unified Theory of Acceptance and Use of Techonolgy</i>
	Objek Penelitian	Seluruh masyarakat India terutama nasabah bank di India.
	Hasil	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat 4 faktor yang mempengaruhi orang dalam menggunakan <i>mobile banking</i> di India yaitu <i>Perceived ease of Use, computer self-efficacy, Perceived financial cost, and Securiry</i>. 2. <i>Perceived Financial Cost</i> menjadi salah satu yang menghalangi orang dalam menggunakan <i>mobile banking</i>. 3. <i>Trust and Social Influence</i> tidak terlalu berpengaruh terhadap penggunaan <i>mobile banking</i>.
	Kesimpulan	Penelitian ini berfokus kepada nasabah bank yang ada di India untuk membantu bank dalam membangun kepercayaan orang dengan memfasilitasi dan mengakselerasi penggunaan <i>mobile banking</i> . Dari penelitian ini didapat hasil bahwa responden berfokus pada kinerja dan performa dari <i>mobile banking</i> berdasarkan faktor-faktor utama yang paling berpengaruh.
3	Nama	Ashish Varma

	Tahun	2018
	Nama Jurnal	<i>Theoretical Economics Letters</i> , 8, 2921-2937
	Judul	<i>Mobile Banking Choices of Entrepreneurs: A Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) Perspective</i>
	Metode	<i>A Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)</i>
	Objek Penelitian	Pengusaha-pengusaha yang terdapat di India
	Hasil	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : <ul style="list-style-type: none"> 1. <i>Mobile banking Intention</i> memediasi <i>Effort Expectancy</i> dan <i>Use behavior</i> 2. <i>Mobile banking Intention</i> memediasi <i>Performance Expectancy</i> dan <i>Use behavior</i> 3. <i>Mobile banking Intention</i> memediasi <i>Social Influence</i> dan <i>Use behavior</i> 4. Hanya konstruk <i>Effort Expectancy</i> yang kurang berpengaruh terhadap <i>mobile banking Intention</i>.
	Kesimpulan	Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat pengusaha untuk menggunakan <i>mobile banking</i> karena menurut peneliti <i>mobile banking</i> adalah bagaimana bank akan berjalan di masa depan. Faktor yang paling berpengaruh untuk menggunakan <i>mobile banking</i> adalah <i>Performance Expectancy</i> .
4	Nama	Jonathan Christopher, Marcelli Indriana
	Tahun	2018
	Nama Jurnal	Ultima InfoSys : Jurnal Ilmu Sistem Informasi, Vol. 9 No. 2
	Judul	Analisis Tingkat Penerimaan Pengguna Layanan Music as a Service Berbayar dengan Metode Unified Theory Acceptance and Use of Technology 2
	Metode	Unified Theory Acceptance and Use of Technology
	Objek Penelitian	Pengguna aplikasi Joox VIP
	Hasil	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : <ul style="list-style-type: none"> 1. Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi konstruk <i>Behavioral Intention</i> yaitu <i>hedonic motivation</i>, <i>habit</i> dan <i>search cost</i>. 2. <i>Perceived Usefulness</i> memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap <i>Behavioral Intention</i>.

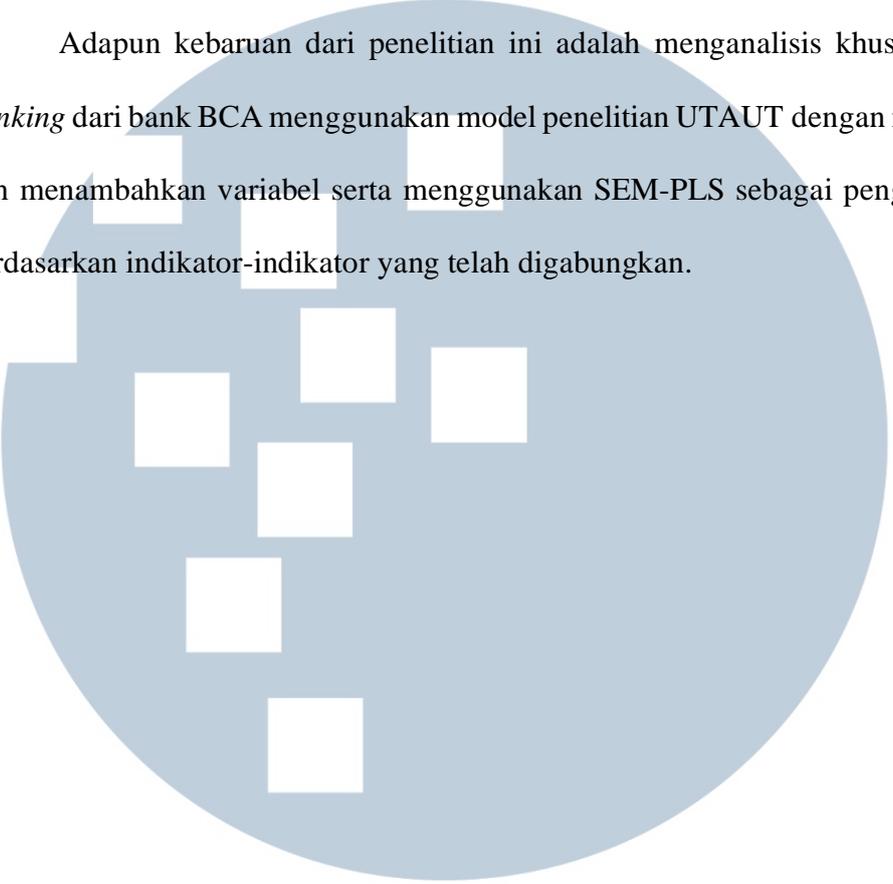
	<p>Kesimpulan</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks layanan <i>music as a service</i> berbayar, terdapat tiga faktor yang terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk mengadopsi layanan <i>music as a service</i> berbayar di Indonesia. Faktor tersebut adalah <i>hedonic motivation</i>, <i>habit</i>, dan <i>search cost</i>. <i>Perceived Usefulness</i> juga memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap niat untuk mengadopsi layanan <i>music as a service</i>.</p>
--	--------------------------	--

Penelitian – penelitian yang terdapat pada Tabel 2.2 merupakan bahan acuan penulisan penelitian ini karena memiliki satu pokok masalah yang sama yaitu, meneliti penerimaan teknologi *mobile banking* dengan menggunakan metode dasar yaitu UTAUT. Model UTAUT ini banyak dimodifikasi karena harus disesuaikan dengan tujuan dan objek penelitian. Pada penelitian ini model UTAUT akan dimodifikasi dengan konteks *mobile banking*.

Pada penelitian ini, menggunakan variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Perceived Risk* (Lau, 2016), *Secuirty*, *Trust* (Singh, 2017) dan *Intention to adopt mobile banking* dengan menghilangkan konstruk tambahan pada model UTAUT yaitu *gender*, *age*, *experience*, *voluntariness of Use*.

Proses pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan PLS (*Partial Least Square*), karena metode ini dapat menguji hipotesis model yang diukur pada jenjang konstruk atau variabel laten serta mengembangkan teori. Penelitian ini juga menggunakan indikator untuk mengukur setiap variabel latennya, model pengukuran bersifat structural (model yang menunjukkan hubungan antar variabel laten) dan juga bertujuan untuk orientasi prediktif hubungan antar variabel. (Sugiyono, 2011)

Adapun kebaruan dari penelitian ini adalah menganalisis khusus *mobile banking* dari bank BCA menggunakan model penelitian UTAUT dengan mengubah dan menambahkan variabel serta menggunakan SEM-PLS sebagai pengolah data berdasarkan indikator-indikator yang telah digabungkan.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA